

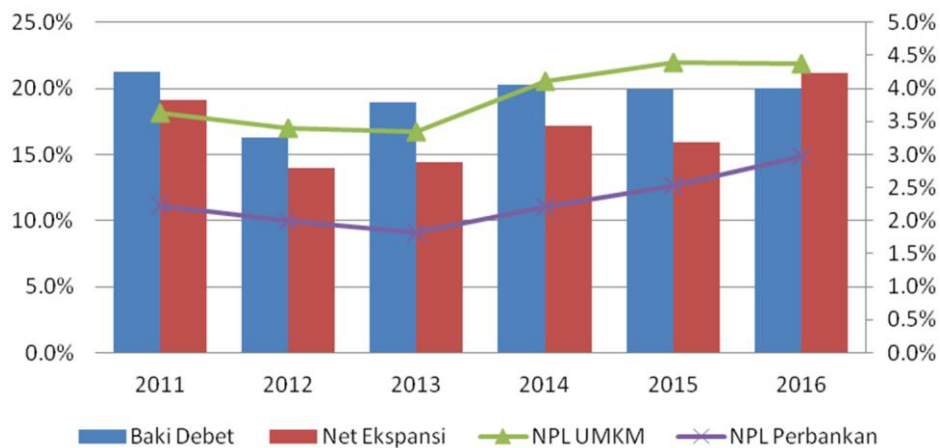
# 1 PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Bank merupakan lembaga *intermediary* yaitu menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satu porsi terbesar dalam aktivitas bank adalah penyaluran kredit. Penyaluran kredit harus mempertimbangkan azas 5C (*Capacity, Capital, Character, Collateral* dan *Condition*). Bank harus memastikan penyaluran kredit sesuai rencana dengan kualitas kredit yang baik.

*Non Performing Loan (NPL)* merupakan salah satu parameter kualitas kredit, dimana semakin tinggi NPL maka semakin besar biaya yang harus dicadangkan bank. Segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), merupakan segmen usaha yang dianggap banyak pihak tahan terhadap krisis, mempunyai potensi yang besar dan menjadi penopang pertumbuhan ekonomi. Aturan kuota kredit UMKM sebesar 20% dan potensi *income* yang besar membuat banyak bank yang masuk ke segmen ini.

Kondisi perlambatan ekonomi global saat ini, membuat bank yang bergerak dalam UMKM atau perbankan mikro harus lebih ketat dalam penyaluran kreditnya. Pertumbuhan yang melambat, naiknya NPL dan memburuknya kualitas kredit merupakan tantangan yang harus dihadapi perbankan mikro. Gambaran Baki Debet, Net Ekspansi Kredit, SM dan NPL UMKM disajikan pada Gambar 1.



Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Gambar 1 Baki Debet, Net Ekspansi Kredit, SM dan NPL UMKM

Tingginya nilai NPL UMKM dibandingkan NPL perbankan menunjukkan bahwa perlu adanya fokus perbankan, regulator dan pemerintah untuk menurunkan NPL UMKM. Kenaikan NPL perbankan termasuk UMKM terjadi sejak tahun 2014 sampai dengan 2016. *Trend* kenaikan NPL ini cukup besar dikontribusi oleh sektor pertambangan, konstruksi, dan beberapa sektor lainnya seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 NPL UMKM berdasarkan Klasifikasi Usaha

Jenis Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	3.92%	3.60%	4.55%	4.84%	4.54%
Perikanan	5.62%	4.67%	3.77%	4.05%	3.62%
Pertambangan dan penggalian	2.91%	3.91%	5.77%	10.53%	8.44%
Industri pengolahan	3.05%	2.92%	3.29%	3.73%	3.85%
Listrik, Gas dan Air	0.98%	1.36%	7.83%	4.60%	2.61%
Konstruksi	4.88%	4.80%	7.41%	7.33%	6.77%
Perdagangan besar dan eceran	3.60%	3.47%	3.94%	4.19%	4.20%
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	2.31%	2.02%	2.82%	3.16%	3.68%
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	2.50%	2.81%	4.51%	5.32%	5.39%
Perantara keuangan	1.15%	2.70%	3.05%	2.40%	2.45%
Real estate, usaha persewaan dan jasa Perusahaan	2.75%	2.85%	3.73%	4.32%	5.38%
Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	2.51%	1.80%	2.69%	4.41%	3.14%
Jasa pendidikan	1.45%	1.94%	1.76%	2.03%	2.03%
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	2.84%	1.76%	2.70%	1.79%	1.81%
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	3.61%	2.91%	3.60%	4.32%	3.80%
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	6.34%	3.25%	3.62%	3.58%	4.30%
Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	2.05%	2.48%	4.36%	8.67%	18.57%
Kegiatan yang belum jelas batasannya	2.68%	4.49%	4.88%	6.88%	7.84%
Tidak teridentifikasi	0.00%	2.33%	0.00%	0.00%	0.01%
NPL-gross Kredit UMKM	3.40%	3.35%	4.10%	4.39%	4.38%

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Kredit UMKM menurut data Bank Indonesia banyak disalurkan kepada sektor perdagangan dan hanya kecil porsinya yang disalurkan kepada sektor pertanian. Penyaluran kredit UMKM berdasarkan klasifikasi usaha disajikan pada Tabel 2.

Bank XYZ sebagai salah satu bank yang fokus pada segmen UMKM, mempunyai *Unique Value Proposition* (UVP) pemberdayaan nasabah melalui berbagai program yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Unit bisnis di Bank XYZ yang fokus pada penyaluran kredit mikro adalah Direktorat UMK. Untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan nasabah dalam menjalankan usaha, direktorat UMK memberikan pelatihan kepada nasabah untuk tumbuh dan mengembangkan usahanya. Program pelatihan ini merupakan bagian dari *Unique Value Proposition* (UVP) dan *Customer Social Responsibility* (CSR), juga merupakan salah satu cara untuk menjaga kualitas kredit. Tingkat pengembalian pinjaman nasabah akan terjaga dengan baik apabila usaha nasabah tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan. Sejalan dengan persaingan yang semakin ketat, maka pembiayaan kredit perbankan kepada masyarakat harus selalu memberikan nilai tambah yang dirasakan manfaatnya oleh nasabah, tidak hanya sebatas permodalan tetapi juga bagaimana perbankan dapat memberikan

keuntungan lainnya seperti peningkatan kompetensi, pembukaan akses pasar dan sebagainya.

Tabel 2 Penyaluran Kredit UMKM menurut Klasifikasi Usaha 2013-2015

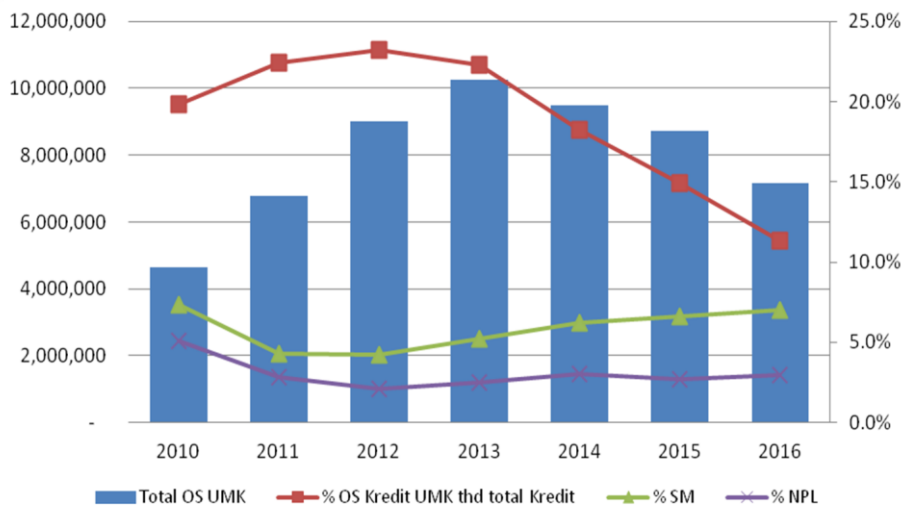
No	Klasifikasi Usaha	2013		2014		2015	
		Net Ekspansi	% dari total Net Ekspansi	Net Ekspansi	% dari total Net Ekspansi	Net Ekspansi	% dari total Net Ekspansi
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	7.890,9	9,04%	6.773,1	9,96%	7.102,9	11,26%
2	Perikanan	841,3	0,96%	489,8	0,72%	588,1	0,93%
3	Pertambangan dan Penggalian	(656,8)	-0,75%	31,4	0,05%	(1.312,2)	-2,08%
4	Industri Pengolahan	704,5	0,81%	7.584,4	11,16%	7.255,2	11,50%
5	Listrik, Gas dan Air	286,1	0,33%	451,2	0,66%	(1.486,6)	-2,36%
6	Konstruksi	8.646,0	9,91%	1.848,4	2,72%	3.058,2	4,85%
7	Perdagangan besar dan eceran	75.402,6	86,43%	34.405,0	50,60%	45.148,2	71,57%
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	4.507,0	5,17%	3.104,0	4,57%	5.216,3	8,27%
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	3.723,3	4,27%	530,1	0,78%	(1.359,2)	-2,15%
10	Perantara Keuangan	(165,3)	-0,19%	635,3	0,93%	(2.317,6)	-3,67%
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	5.835,1	6,69%	2.654,6	3,90%	3.894,2	6,17%
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	72,4	0,08%	(50,4)	-0,07%	(17,8)	-0,03%
13	Jasa pendidikan	351,9	0,40%	92,5	0,14%	1.262,6	2,00%
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	748,2	0,86%	591,9	0,87%	1.282,9	2,03%
15	Jasa kemasyarakatan, sosial, budaya, hiburan dan perorangan lainnya	6.013,8	6,89%	7.204,5	10,60%	(3.018,0)	-4,78%
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	990,7	1,14%	823,3	1,21%	489,9	0,78%
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	(189,0)	-0,22%	(84,9)	-0,12%	246,1	0,39%
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	(28.019,4)	-32,12%	1.168,0	1,72%	(2.955,8)	-4,69%
19	Tidak teridentifikasi	262,0	0,30%	(261,9)	-0,39%	1,0	0,00%
Net Ekspansi Kredit UMKM		87.245,3	100,00%	67.990,3	100,00%	63.078,4	100,00%

Sumber : Bank Indonesia (2013-2015)



## Perumusan Masalah

Kualitas kredit yang dalam hal ini digambarkan dari nilai Non Performing Loan (NPL) Usaha Mikro Kecil Bank XYZ mengalami peningkatan mulai tahun 2013. Hal ini sejalan juga dengan peningkatan SM (*Special Mention*) pada periode mulai tahun 2013. Portofolio pinjaman dan kualitas kredit Bank XYZ disajikan pada Gambar 2.



Sumber : Laporan Keuangan Bank XYZ Periode 2010 – 2016

Gambar 2 Portofolio Usaha Mikro Kecil Bank XYZ

Penurunan kualitas kredit dapat disebabkan oleh faktor makroekonomi dan mikroekonomi. Makroekonomi merupakan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak masyarakat, perusahaan maupun pasar, sedangkan mikroekonomi adalah hal-hal yang terkait dengan perilaku konsumen dan perusahaan serta penentuan harga-harga pasar dan kuantitas faktor input, barang, dan jasa yang diperjualbelikan. Beberapa faktor makroekonomi yang dapat digunakan untuk menilai kondisi ekonomi makro diantaranya adalah inflasi, BI rate, Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan kurs (Bodie *et al.* 2005). Usia debitur dan lama menjalankan usaha merupakan faktor yang menunjukkan kemampuan debitur dalam menjalankan dan mengelola usaha agar bisa tumbuh dan berkembang. Kualitas kredit sektoral di dalam portofolio juga merupakan indikator dalam perubahan kualitas kredit bank. Sejalan dengan potensi Indonesia di bidang agribisnis, maka pemerintah mendorong perbankan untuk menjaga dan menambah penyaluran kredit UMKM di sektor pertanian / agribisnis mengingat potensinya yang masih tinggi dan banyaknya masyarakat yang menjalankan usaha produktif di bidang pertanian.

Salah satu program pemberdayaan nasabah yang dijalankan Bank XYZ adalah program pelatihan nasabah yang diharapkan memberikan manfaat bagi bank secara tidak langsung berupa perbaikan kualitas kredit sebagai akibat dari tumbuh dan berkembangnya usaha nasabah setelah dibantu dengan program pelatihan. Program pemberdayaan nasabah merupakan bentuk program yang berpengaruh bagi *customer loyalty*, yang pada akhirnya juga akan membantu menjaga kualitas kredit. Seiring dengan upaya untuk melakukan efisiensi dan untuk memastikan pelatihan yang diberikan dapat sesuai dengan perkembangan teknologi/kondisi saat ini, Bank XYZ melakukan *freeze* atas program pelatihan nasabah mulai bulan juni 2016 dan akan ditinjau kembali mengingat *budget* yang dibutuhkan untuk program tersebut cukup besar.



Perubahan kondisi makroekonomi dan mikroekonomi diatas perlu dianalisis pengaruhnya terhadap kualitas kredit UMKM di bank XYZ dirumuskan menjadi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh faktor-faktor makroekonomi (tingkat inflasi, BI Rate, harga minyak dunia, laju PDB dan kurs) terhadap NPL UMK Bank XYZ ?
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor mikroekonomi (pelatihan nasabah, usia debitur dan jumlah portofolio pertanian, perburuan, kehutanan dan perkebunan) terhadap NPL UMK Bank XYZ ?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai sesuai perumusan masalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh faktor-faktor makro ekonomi terhadap NPL UMK Bank XYZ.
2. Menganalisis pengaruh faktor-faktor mikro ekonomi terhadap NPL UMK perbankan di setiap wilayah penyaluran kredit UMK Bank XYZ.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk Bank XYZ dalam mengantisipasi perubahan kondisi makroekonomi terhadap kualitas kredit, mempertimbangkan kembali untuk melakukan pelatihan nasabah baik dari aspek efektifitas maupun pengaruhnya terhadap kualitas kredit dan mengetahui pengaruh usia debitur terhadap kualitas kredit. Penelitian ini juga bermanfaat bagi dunia perbankan pada umumnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh makro dan mikro ekonomi terhadap kualitas kredit perbankan.

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada faktor makroekonomi berupa tingkat inflasi, BI rate, harga minyak dunia, laju PDB dan kurs pada periode 2010 – 2016 dan faktor mikroekonomi berupa jumlah kelas pelatihan nasabah, usia debitur dan portofolio usaha pertanian, perburuan, kehutanan dan perkebunan di 3 (tiga) wilayah Bank XYZ pada periode 2011-2016 serta NPL UMK Bank XYZ setiap wilayah untuk periode tersebut.